

**PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* BERBANTUAN MEDIA  
PEMBELAJARAN *POP UP* TERHADAP BERPIKIR KREATIF  
SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS V  
UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP 1**

Arnianti, Muhammad Irfan<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[arniantijumiati14@gmail.com](mailto:arniantijumiati14@gmail.com), <sup>2</sup>[irfanunm@gmail.com](mailto:irfanunm@gmail.com),

<sup>3</sup>[a.rahman@unm.ac.id](mailto:a.rahman@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine: (1) the implementation of learning using the Brainstorming method assisted by Pop Up learning media, (2) students' creative thinking abilities before and after the treatment in the experimental class, and (3) the effect of using the Brainstorming method assisted by Pop Up learning media on students' creative thinking abilities in the IPAS subject for grade V at UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1. The research problem is based on the low creative thinking abilities of students in IPAS learning, which have not been fully facilitated through learning methods and media that encourage student activity and idea development. This research is a quasi-experimental study with a Nonequivalent Control Group Design. The research population consists of all grade V students at UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1, totaling 62 students. The research sample was determined using Purposive Sampling technique, with class VB (31 students) as the experimental group and class VA (31 students) as the control group. Research data were collected through observation of learning implementation and creative thinking ability tests in the form of pretest and posttest. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics with the Independent Sample T-Test. The research results show that: (1) the implementation of learning using the Brainstorming method assisted by Pop Up learning media is in the very good category, (2) students' creative thinking abilities in the experimental class improved from the sufficient category on the pretest to the high category on the posttest, and (3) the Independent Sample T-Test results indicate that the calculated t-value is greater than the t-table value at a 5% significance level. Based on these results, it can be concluded that the use of the Brainstorming method assisted by Pop Up learning media affects students' creative thinking abilities in the IPAS subject for grade V at UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1.*

**Keywords:** *creative thinking, science, pop-up media, brainstorming method*

## ABSTRAK

*Penelitian* ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up*, (2) kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, serta (3) pengaruh penggunaan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1. Permasalahan penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS yang belum sepenuhnya difasilitasi melalui metode dan media pembelajaran yang mendorong keaktifan serta pengembangan ide siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 yang berjumlah 62 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan kelas VB (31 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA (31 siswa) sebagai kelompok kontrol. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes kemampuan berpikir kreatif berupa pretest dan posttest. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* berada pada kategori sangat baik, (2) kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari kategori cukup pada pretest menjadi kategori tinggi pada posttest, dan (3) hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1.

**Kata Kunci:** berpikir kreatif, ipas, media *pop up*, metode *brainstorming*

### A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategi dalam membentuk kemampuan, berpikir, sikap dan keterampilan siswa sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi tetapi

perlu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui suasana belajar aktif, bermakna dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang variatif dan inovatif agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal, sejalan dengan amanat Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, dan kreatif.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS mengintegrasikan konsep ilmu alam dan sosial yang berkaitan langsung dengan fenomena kehidupan sehari-hari, sehingga menuntut siswa untuk menganalisis, mengaitkan, dan mengemukakan gagasan secara logis dan kreatif. Namun, hasil studi internasional seperti TIMSS dan PISA menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, kurang memanfaatkan media serta belum memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir kreatif dan mengemukakan ide.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan menghasilkan ide yang beragam, fleksibel, orisinal, dan terperinci dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini mencakup

empat aspek utama, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu difasilitasi melalui metode pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara bebas dan aktif. Salah satu metode yang relevan untuk tujuan tersebut adalah metode *Brainstorming*, karena mendorong siswa mengemukakan berbagai ide tanpa rasa takut salah serta menekankan partisipasi aktif dalam diskusi.

Efektivitas metode *Brainstorming* dapat ditingkatkan melalui dukungan media pembelajaran yang menarik, salah satunya media *Pop Up*. Media *Pop Up* menghadirkan visualisasi tiga dimensi yang konkret sehingga membantu siswa memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak. Kombinasi metode *Brainstorming* dan media *Pop Up* memungkinkan siswa tidak hanya berimajinasi, tetapi mengeksplorasi ide berdasarkan pengalaman visual yang nyata, sehingga proses berpikir kreatif dapat berkembang lebih optimal.

Hasil observasi awal di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V masih tergolong rendah. Pembelajaran IPAS

cenderung monoton, siswa kurang aktif berpendapat, dan suasana kelas belum sepenuhnya mendorong eksplorasi ide. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh data empiris yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up*. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 47,74 meningkat menjadi 73,23 pada posttest, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 48,91 menjadi 59,06. Selisih peningkatan sebesar 14,17 poin menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak yang lebih signifikan pada kelas eksperimen. Hasil uji Independent Sample t-test juga menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan fenomena, kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, serta data empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

*Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* merupakan alternatif pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe Nonequivalent Control Group Design. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* dan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel bebas (X)

dalam penelitian ini adalah metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif diukur menggunakan tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator berpikir kreatif, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian. Instrumen tes yang digunakan telah melalui proses validasi isi oleh dua orang ahli dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar yang berjumlah 62 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kelas VB sebanyak 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA sebanyak 31 siswa sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pretest dan posttest, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* selama

proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik inferensial diawali dengan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Independent Sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini memuat uraian mengenai ketercapaian tujuan penelitian yang telah dilaksanakan. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu gambaran penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* dalam pembelajaran IPAS, gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V, serta pengaruh

penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar.

Uraian hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kreatif dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan penelitian dengan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### **1. Gambaran Penggunaan Metode *Brainstorming* Berbantuan Media Pembelajaran *Pop Up* Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SDN Kompleks IKIP 1**

Data hasil observasi guru dan siswa pada penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* dalam pembelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di samping :

**Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Guru dengan Metode *Brainstorming* Berbantuan Media *Pop Up***

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor yang diperoleh	27	37
Jumlah skor	40	40

maksimum		
Persentase	67,5%	92,5%
Kategori	baik	Sangat baik
Sumber : Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode <i>Brainstorming</i> Berbantuan Media <i>Pop Up</i>		

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan data observasi, persentase keterlaksanaan Pembelajaran pada awal pelaksanaan mencapai 67,5% dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 92,5% dengan kategori sangat baik pada pelaksanaan selanjutnya. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan pada setiap aspek pembelajaran, sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran semakin optimal.

### **2. Gambaran Kemampuan Berpikir kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SDN Kompleks IKIP 1**

Gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh melalui analisis statistik deskriptif yang memberikan informasi mengenai kondisi data hasil penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir

kreatif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran.

**a. Data pretest kemampuan berpikir kreatif siswa**

Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up*, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional. Deskripsi hasil pretest kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

**Table 2 Deskripsi Hasil Pretest Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	31	32
Nilai Minimum	30	30
Nilai Maksimum	60	70
Rata-Rata (Mean)	47,74	48,91
Rentang (Range)	30	40
Standar Deviasi	8,741	9,566
Median	50,00	50,00
Modus	45	45

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, selanjutnya dilakukan pengelompokan skor pretest kemampuan berpikir kreatif siswa ke dalam interval dan kategorisasi. Pengelompokan ini bertujuan untuk

melihat sebaran tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Distribusi frekuensi dan persentase skor pretest kemampuan berpikir kreatif siswa disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3 Distribusi Persentase Pretest Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Interval Nilai	Kategori	Niali Statistik	
		Eksperimen	Kontrol
81 – 100	Sangat Tinggi	0%	0%
61 – 80	Tinggi	13%	16%
41 – 60	Cukup	65%	66%
21 – 40	Rendah	23%	19%
0 - 20	Sangat Rendah	0%	0%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27

**b. Data Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

Pelaksanaan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Hasil posttest siswa pada kedua kelas disajikan pada tabel berikut.

**Table 4 Deskripsi Hasil Posttest Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	31	31
Nilai Minimum	45	40
Nilai Maksimum	100	80

Rata-Rata (Mean)	73,23	59,06
Rentang (Range)	55	40
Standar Deviasi	11,941	9,873
Median	75,00	60,00
Modus	75	65

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27

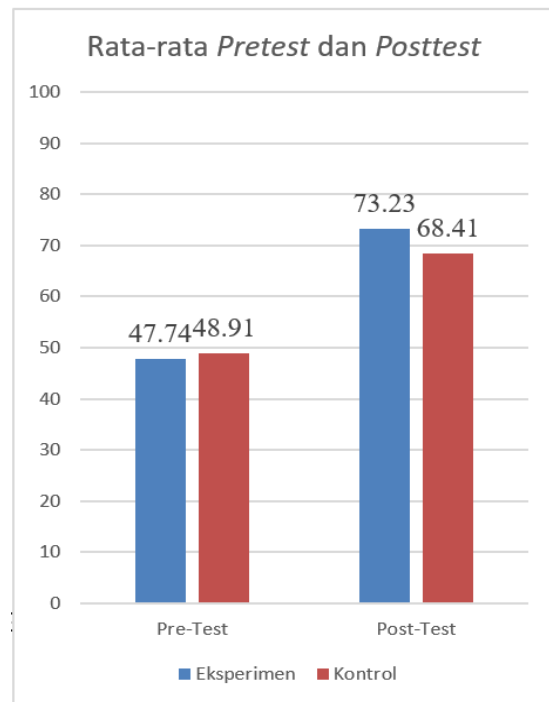
Pengelompokan skor posttest ke dalam kategori kemampuan berpikir kreatif dilakukan untuk melihat proporsi siswa pada setiap tingkat kemampuan. Distribusi frekuensi dan persentase disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5 Distribusi Persentase Posttest Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Interval Nilai	Kategori	Niali Statistik	
		Eksperimen	Kontrol
81 – 100	Sangat Tinggi	29%	0%
61 – 80	Tinggi	61%	72%
41 – 60	Cukup	10%	28%
21 – 40	Rendah	0%	0%
0 - 20	Sangat Rendah	0%	0%

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27

Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Perbandingan pada kedua kelas tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 1 Rata-rata Pretest dan Posttest**

### **3. Pengaruh penggunaan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1**

Pengaruh penggunaan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial. Analisis tersebut dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang relevan. Sebelum uji hipotesis dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji

normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis statistik.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data kemampuan berpikir kreatif siswa berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**

<b>Data</b>	<b>Nilai Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,295	0,295 > 0,05 = Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,355	0,355 > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,076	0,076 > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,480	0,480 > 0,05 = Normal

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki distribusi data yang normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan analisis statistik

parametrik. Oleh karena itu, kedua kelompok data tersebut layak dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis.

#### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan menggunakan Levene's Test dengan  $\alpha = 0,05$ . Data dikatakan homogen jika nilai Sig. > 0,05, menunjukkan varians kedua kelompok sebanding. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas**

<b>Data</b>	<b>Nilai Signifikan</b>	<b>Keteranga</b>
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,859	0,859 > 0,05 = Homogen
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,658	0,658 > 0,05 = Homogen

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa data pada tahap *pretest* maupun *posttest* memiliki tingkat varians yang serupa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai kedua kelompok bersifat homogen, karena nilai signifikansi uji Levene's yang diperoleh berada di atas batas 0,05. Keseragaman varians ini menjadi dasar bahwa data memenuhi asumsi

homogenitas, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis Independent Sample t-Test.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah terpenuhi prasyarat analisis parametrik menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok eksperimen dan kontrol pasca perlakuan.

#### 1) Independent Sample t-test Pretest Eksperimen dan Pretest Kontrol

**Tabel 8 Hasil Uji Independent Sample t-Test antara Pretest Kelompok Eksperimen dan Pretest Kelompok Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Sig.	Keterangan
Pretest kelompok Eksperimen dan Pretest Kelompok Kontrol	0,504	61	0.616	0.616 >0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test ditentukan dari nilai Sig., dengan  $H_0$  diterima jika  $\text{Sig.} > 0,05$ . Hasil uji menunjukkan  $\text{Sig.} = 0,616 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} = 0,504 < t \text{ tabel} = 2,000$  ( $df = 61$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga kedua kelompok

berada pada kondisi awal yang seimbang sebelum perlakuan.

#### 2) Independent Sample t-test Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol

**Tabel 9 Hasil Uji Independent Sample t-Test antara Posttest Kelompok Eksperimen dan Posttest Kelompok Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Sig.	Keterangan
Posttest kelompok Eksperimen dan Posttest Kelompok Kontrol	05,138	61	0.000	0.616 >0,05 = Ada perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27

Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. terhadap  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} = 5,348 > t \text{ tabel} = 2,015$  ( $df = 44$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata posttest, dengan kelompok eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi, yang menegaskan pengaruh positif metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Indikator kemampuan berpikir kreatif meliputi *Fluency* (kelancaran menghasilkan banyak ide), *Flexibility* (keluwesan dari berbagai sudut pandang), *Originality* (keaslian ide unik), dan *Elaboration* (pengembangan

ide secara rinci), sebagaimana diuraikan Harahap dkk. (2022). Sebelum diberlakukan metode *Brainstorming* berbantuan media pop-up, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 berada pada kategori cukup dengan mean pretest kelompok eksperimen 47,74 dan kontrol 48,91, di mana sebagian besar siswa (65-66%) mendominasi kategori tersebut tanpa adanya siswa sangat tinggi.

Sesudah penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media pop-up selama dua pertemuan pada kelompok eksperimen kelas VB (31 siswa), kemampuan berpikir kreatif meningkat signifikan menjadi mean posttest 73,23 (kategori tinggi), dengan *Fluency* terdorong melalui diskusi bebas menghasilkan banyak ide, *Flexibility* melalui pengelompokan ide berbeda, *Originality* dari visualisasi 3D pop-up yang merangsang ide unik, serta *Elaboration* melalui sintesis solusi, sehingga observasi keterlaksanaan pembelajaran naik dari 67,5% (pertemuan I) menjadi 92,5% (pertemuan II, sangat kreatif). Uji *Independent Sample t-Test* mengonfirmasi pengaruh kausal dengan  $t\text{-hitung } 5,348 > t\text{-tabel } 2,015$  (Sig.  $0,000 < 0,05$ ), di mana *Posttest*

eksperimen unggul dibanding kontrol (mean 59,06), dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan homogenitas *Levene's* memenuhi asumsi (Sig.  $>0,05$ ).

Penelitian terdahulu memperkuat temuan ini. Muslimin dkk. (2024) menyatakan pendekatan kuantitatif *Quasi-Eksperimental* efektif membuktikan hubungan variabel independen (metode *Pop-Up*) terhadap dependen (berpikir kreatif) melalui *SPSS Version 27*, serupa desain *Nonequivalent Control Group* (Oktavia & Anwar, 2024). Aulia. (2024) mengklasifikasikan peningkatan indikator berpikir kreatif akibat intervensi aktif, sementara Alwi dkk. (2021) mendukung *skoring Guttman* pada tes pilihan ganda untuk mengukur *Fluency* hingga *Elaboration*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* pada kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori efektif, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori sangat efektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami alur kegiatan *Brainstorming* berbantuan media pembelajaran *Pop Up* dan semakin aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Kedua, hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanpa metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up*. Hal ini terlihat dari hasil analisis nilai posttest, di mana rata-rata skor hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu,

sebagian besar siswa pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dan *sangat* tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol didominasi kategori cukup dan tinggi.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* terhadap hasil belajar dalam berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-test* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan metode *Brainstorming* berbantuan *Pop Up* mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajarnya meningkat.

Sekolah perlu mendukung penerapan metode *Brainstorming* berbantuan media *Pop Up* sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar di kelas, sehingga guru dapat memanfaatkannya sebagai alternatif menarik guna merangsang partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Siswa diharapkan semakin aktif, berani, dan antusias menyampaikan pendapat selama

pembelajaran demi mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, sementara hasil penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode tersebut lebih lanjut pada konteks IPAS.

Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 1–7.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Rozak, A., & Wiradinata, R. (2021). Penguatan Aspek Kreativitas Melalui Pembelajaran Menulis Teks Narasi dengan Model Berbasis Proyek. *Jurnal Tuturan*, 10(1), 1–15.
- Harahap, T. H., Mushlihuiddin, R., & Nurafifaah. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal EduTech*, 8(1), 1–9.
- Muslimin, D., Alamin, Z., Alizunnah, D., Prakoso, F. A., Missouri, R., Masita, Allo Karmila Pare, Nugraha Derry, Susetyo, A. M., & Fridayani, H. D. (2024). *Metedologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (S. P. Rantika, Ed.; 1st ed.). CV Lauk Puyu Press.
- Oktavia, S., & Anwar, A. S. (2024). *Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpiki Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Maleber*.
- Aulia, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah